

**PERBEDAAN PERHATIAN SISWA MIPA DAN IPS
DALAM BELAJAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh
RENNY PUSPITA
NIM. 1300321

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

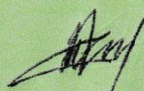
PERBEDAAN PERHATIAN SISWA MIPA DAN IPS
DALAM BELAJAR

Nama : Renny Puspita
NIM/BP : 1300321/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

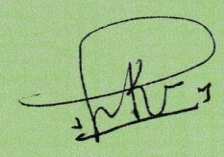
Padang, Juni 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II


Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

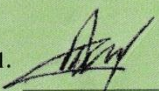
Judul : Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS
Dalam Belajar
Nama : Renny Puspita
NIM/BP : 1300321/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2017

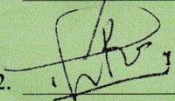
Tim Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

1. 

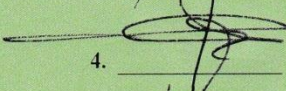
2. Sekretaris : Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.

2. 

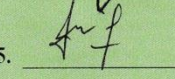
3. Anggota : Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.

3. 

4. Anggota : Drs. Taufik, M.Pd., Kons.

4. 

5. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

5. 


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2017

Yang Menyatakan,




Renny Puspita

ABSTRACT

Renny Puspita. 2017. Differences in the Attention of MIPA and IPS Students in Learning. Thesis. Universitas Negeri Padang.

This background of research by the phenomenon of the lack of students attention in learning especially the learning process, and the of teachers that students of MIPA (Mathematics and Natural Sciences) better than students of IPS (Social Sciences). The purpose of this research are (1) to describe the attention of MIPA students in learning in the classroom, (2) to describe the attention of IPS students in learning in the classroom, (3) test whether there are significant differences between the attention of MIPA and IPS students attention in learning in the classroom.

This research using quantitative method with descriptive comparative. Population of this research is students grade XI SMAN 14 Padang academic year 2016/2017 which is 264 students. A total sample of 159 students that obtained with a proportional random sampling technique. Data were collected by administrating Likert scale model. Data were analyzed with descriptive analysis technique and a comparative analysis using the t-test.

The results of the study shows that (1) the level of attention of MIPA students in classroom study was in high category, (2) the level of attention of IPS students in classroom study was in high category, (3) in general there was no significant difference between MIPA and IPS in learning at the class. When analyzed from the average score of attention attainment of MIPA is higher than IPS students. While analyzed from the sub-variable; (a) there is difference of attention of MIPA and IPS student in learning seen from sub selectivity variable. Selectivity of MIPA students is higher than IPS students, (b) there is no difference of attention of MIPA and IPS students in learning seen from the sub-variable of concentration. The implications of the results of this study can be used as inputs in counseling service program, especially to increase student's attention in learning.

Keywords: Attention, Learning, Students of MIPA and IPS

ABSTRAK

Renny Puspita. 2017. “Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya perhatian siswa dalam belajar terutama saat proses pembelajaran berlangsung, serta adanya anggapan guru bahwa siswa MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) lebih bagus daripada siswa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan perhatian siswa MIPA dalam belajar di kelas, (2) mendeskripsikan perhatian siswa IPS dalam belajar di kelas, (3) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN 14 Padang tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 264 siswa. Jumlah sampel sebanyak 159 siswa yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadminstrasikan skala model Likert. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis komparatif menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian mengungkapkan (1) tingkat perhatian siswa MIPA dalam belajar di kelas berada pada kategori tinggi, (2) tingkat perhatian siswa IPS dalam belajar di kelas berada pada kategori tinggi, (3) secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar di kelas, walaupun rata-rata skor capaian perhatian siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS. Dilihat dari sub variabel; (a) terdapat perbedaan perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar dilihat dari sub variabel selektivitas. Selektivitas siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS, (b) tidak terdapat perbedaan perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar dilihat dari sub variabel pemusatan konsentrasi. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan layanan BK, terutama untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Perhatian, Belajar, Siswa MIPA dan IPS

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar”. Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran serta semangat kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji sekaligus penimbang instrumen penelitian (*expert judgment*) yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat beserta staf yang telah membantu memberikan izin untuk dapat peneliti melakukan penelitian ini.

6. Kepala sekolah, guru dan staf SMAN 14 Padang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
7. Siswa SMAN 14 Padang khususnya siswa kelas XI selaku subjek penelitian ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Amril & Ibunda Jusni Nazar beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil untuk menyusun skripsi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2013 seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Hormat saya,

Renny Puspita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Prinsip-prinsip Belajar	13
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	14
4. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	15
B. Perhatian	18
1. Pengertian Perhatian	18
2. Hal-hal yang Menarik Perhatian	20
3. Faktor yang Memengaruhi Perhatian	21
4. Macam-macam Perhatian	24
5. Perhatian Siswa dalam Pembelajaran	27
6. Ciri-ciri Siswa yang Tidak Memusatkan Perhatian dalam Belajar	32

7. Upaya Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Belajar	34
C. Siswa MIPA dan IPS.....	38
D. Implikasi Perhatian dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	43
E. Kerangka Konseptual	49
F. Hipotesis.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel.....	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Jenis Data dan Sumber Data	55
F. Pengembangan Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	82
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	53
2. Jumlah Sampel.....	55
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
4. Penskoran Model Skala Likert pada Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar	57
5. Pengkategorian Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	62
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Perhatian Siswa dalam Belajar.....	63
7. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Perhatian Siswa MIPA dalam Belajar di Kelas Berdasarkan Kategori Skor.....	66
8. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase <i>Mean</i> Perhatian Siswa MIPA dalam Belajar Berdasarkan Sub Variabel	67
9. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Perhatian Siswa IPS dalam Belajar di Kelas Berdasarkan Kategori Skor	68
10. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase <i>Mean</i> Perhatian Siswa IPS dalam Belajar Berdasarkan Sub Variabel.....	68
11. Hasil Uji Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar di Kelas	69
12. Hasil Uji Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar dilihat dari Sub Variabel Selektivitas	71
13. Hasil Uji Perbedaan Perhatian Siswa MIPA dan IPS dalam Belajar dilihat dari Sub Variabel Konsentrasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba	97
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	104
3. Uji Validitas Instrumen Penelitian	106
4. Instrumen Penelitian.....	110
5. Tabulasi Data Instrumen Penelitian	117
6. Uji Normalitas dan <i>t-test</i>	130
7. Hasil Z Skor	137
8. Pedoman Observasi Dan Wawancara (Studi Kebutuhan/Data Awal)	149
9. Surat-surat Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikapnya ataupun perilaku.

Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 (K-13) yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dikenal dengan peminatan bagi peserta didik. Kemdikbud (2013) menjelaskan Struktur Kelompok Peminatan Akademik (SMA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam kedudukannya.

Penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan di SMA/MA dan SMK selama ini (sebelum Kurikulum 2013) terdapat program penjurusan peserta didik, bagi peserta didik SMA/MA dilaksanakan di kelas XI dan di SMK program penjurusan dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru. Istilah penjurusan peserta didik tidak tertuang dalam Kurikulum 2013,

istilah yang muncul adalah peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan. Dalam Pedoman Peminatan Peserta Didik (2013:7) dijelaskan bahwa “Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada”.

Dalam Permendikbud RI No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dikenal adanya mata pelajaran peminatan akademik yang dikelompokkan atas: (a) peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, (b) peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (c) peminatan Bahasa dan Budaya. Nama kelompok minat diubah dari IPA, IPS dan Bahasa menjadi MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan BB (Bahasa dan Budaya). Dengan demikian, istilah IPA dan IPS saat ini dikenal dengan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Subiyanto (dalam Imam Purkana, 2014) menjelaskan bahwa IPA (saat ini dikenal dengan MIPA) adalah suatu cabang pengetahuan yang mengangkat fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum. IPA/MIPA merupakan pengetahuan yang

didapat dengan jalan studi dan praktik. MIPA juga dapat diartikan sebagai suatu cabang studi yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis. Sedangkan IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary Approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (Mulyono dalam Imam Purkana, 2014). Sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa yang mengambil peminatan dalam bidang MIPA akan mempelajari Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Siswa yang mengambil peminatan dalam bidang IPS akan mempelajari Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Mahmud (dalam Alex Sobur, 2011:222-223) menyimpulkan, “Proses belajar dapat terdiri dari semua, beberapa, atau salah satu langkah:

- a. menemukan pemecahan yang asli, atau berpikir;
- b. mengingat;
- c. menjadi efisien menerapkan pemecahan itu terhadap suatu problem, atau membentuk kebiasaan”.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar meliputi faktor endogen dan faktor eksogen (Alex Sobur, 2011). Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Faktor psikis terbagi kepada faktor inteligensi atau kemampuan, perhatian

dan minat, bakat, motivasi. Faktor eksogen berasal dari luar diri anak, meliputi faktor keluarga, sekolah, lingkungan lain (di luar keluarga dan sekolah). Dengan demikian, faktor perhatian ikut memengaruhi belajar individu. “Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian” (Alex Sobur, 2011:246).

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Abu Ahmadi (2003:145) mengemukakan perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam perhatian tersebut, tidak semua unsur/objek yang bersamaan timbul menjadi kesadaran, tetapi ada sebagian unsur-unsur/objek yang dikesampingkan. Makin kuat konsentrasi jiwa, makin cepat lenyapnya unsur-unsur yang tidak menjadi sasaran dari lingkungan kesadaran.

Perhatian dalam belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya perhatian dalam belajar, siswa tidak akan dapat memahami dengan baik penjelasan guru, dan juga akan terlihat semangat dalam belajar yang berkurang. Desmita (2011:125-126) mengemukakan,

Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, atensi jelas sangat penting. Tanpa adanya atensi dari peserta didik, maka informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan atensi atau perhatian penuh dalam proses pembelajaran, akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah pula menyimpannya dalam sistem memori, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat segera dikeluarkan.

Perhatian siswa dalam belajar dapat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Wasty Soemanto (2012:36) mengemukakan, salah satu hal yang menarik perhatian dapat dilihat dari segi subjek, diantaranya yaitu hal-hal yang bersangkutan-paut dengan minat dan kesenangan subjek.

Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya (Daryanto, 2010:81). Pendapat senada dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003:152) “Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dengan praktik. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat”.

Oleh karena itu, perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari segi subjek, karena salah satu hal yang menarik perhatian adalah dari segi subjek itu sendiri, hal-hal yang bersangkutan-paut dengan pribadi subjek, terutama minat dan kesenangan subjek. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa MIPA dan IPS, yang mana MIPA dan IPS merupakan peminatan yang dipilih oleh siswa sendiri yang diberlakukan dalam Kurikulum 2013.

Hasil penelitian oleh Mas’udah (2009) mengungkapkan kurangnya perhatian dan antusias siswa saat guru menjelaskan materi di depan kelas berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa. Data yang diperoleh, persentase perhatian siswa sebesar 67%. Hasil penelitian Rusmita Kurniati (2009) mengungkapkan bahwa kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar yang tampak dari perilaku siswa diantaranya: 45% siswa

yang tidak memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan bicara sendiri dengan temannya, 15% siswa melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, 5% siswa yang malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru maupun untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga masih banyak siswa yang belum memerhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Miftahur Reza Irachmat (2015) terlihat bahwa rata-rata skor perhatian siswa 52,4 (kategori sedang) dan hanya 4 dari 21 siswa yang memperoleh skor perhatian dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil penelitian oleh Neneng Milati (2011) diperoleh rata-rata persentase perhatian belajar Matematika siswa adalah 63,3%, artinya perhatian belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil penelitian Sutri Murningsih (2013) terlihat perhatian siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata kelas sebesar 40,20%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang melibatkan perhatian dalam belajar. Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian di atas, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Rabu & Kamis tanggal 15 & 16 Juni 2016 di SMAN 14 Padang melalui observasi dan wawancara, masih ditemukan siswa yang belum memiliki perhatian yang tinggi dalam belajar, bukan hanya pada siswa IPS namun begitu juga pada beberapa siswa MIPA. Dilihat dari perlakuan guru terhadap siswa MIPA dan IPS saat mengajarkan materi adalah sama, sama-sama mengajarkan materi dengan baik sesuai materi pelajaran

yang diajarkan tanpa membedakan siswa (MIPA/IPS). Selain itu, masih ada guru beranggapan bahwa siswa MIPA lebih bagus daripada siswa IPS.

Hasil penelitian Rinrin Nurhidayanti (2015) di SMAN 2 Bandung, terdapat penjulukan yang berbeda terhadap jurusan IPA (saat ini dikenal dengan MIPA) dan IPS yang diberikan oleh siswa dan guru di sekolah. IPA memiliki julukan positif yaitu siswanya dijuluki dengan “pintar” dan IPS memiliki julukan negatif yaitu siswanya dijuluki dengan “nakal”. Penjulukan yang berbeda muncul karena beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu, berdasarkan perilaku dan karakteristik yang ditampilkan oleh siswa masing-masing jurusan serta adanya pengalaman masa lalu bahwa adanya anggapan siswa IPA terdiri dari anak-anak yang pintar dan siswa IPS terdiri dari anak-anak yang nakal. Sedangkan Heni Sulusyawati (2016) mengungkapkan meskipun masih ada pandangan bahwa peminatan MIPA nomor satu dan IPS nomor dua, hal tersebut keliru. Kedua peminatan/jurusan tersebut sebenarnya tidak lebih dari upaya pengelompokan ilmu pengetahuan, bukan dua hal yang berbeda ketinggiannya.

Perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar harusnya memiliki perhatian yang sama-sama tinggi dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Walaupun siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi namun dalam segi proses belajarnya tidak baik maka akan memengaruhi proses pendidikan siswa tersebut. Tidak hanya hasil yang dilihat, tetapi proses juga diperlukan. Proses belajar yang baik, seperti perhatian dalam belajar yang

tinggi akan lebih bermakna dibandingkan tidak menghargai proses dalam belajar.

Oleh karena itu, diperlukan peran BK dalam menindaklanjuti permasalahan yang terkait dengan perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar. Kegunaan penelitian ini terhadap layanan BK yaitu untuk mengetahui tingkat perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peminatan MIPA dan IPS serta sebagai perencanaan bimbingan belajar bagi siswa oleh guru BK/Konselor. Hal ini terkait dengan fungsi pelayanan BK yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi pencegahan, serta fungsi pengentasan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya perhatian dalam belajar, maka siswa akan sulit memahami materi yang diajarkan guru sehingga akan berdampak pada keberhasilan siswa tersebut dalam belajar. Proses belajar siswa MIPA dengan siswa IPS perlu dilihat dari perhatiannya dalam belajar, apakah siswa MIPA memiliki perhatian yang tinggi dibandingkan dengan siswa IPS atau sebaliknya, ataupun sama. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka diperlukan penelitian mengenai bagaimana perbedaan perhatian siswa MIPA dengan siswa IPS dalam belajar di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan sebagian siswa bahwa siswa MIPA lebih pintar dibandingkan siswa IPS.
2. Adanya siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan rendahnya disiplin siswa di kelas.
3. Kurangnya penguasaan materi pelajaran oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar.
4. Masih terdapat peserta didik yang kurang mengejar ketinggalan belajar selama mencatat pelajaran di kelas.
5. Rendahnya perhatian siswa dalam belajar.
6. Adanya perbedaan perhatian antara siswa MIPA dan IPS dalam belajar terutama dilihat dari anggapan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan perhatian dalam belajar antara siswa MIPA dan IPS.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perhatian siswa MIPA dalam belajar di kelas?
2. Bagaimana gambaran perhatian siswa IPS dalam belajar di kelas?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian siswa MIPA dan siswa IPS dalam belajar di kelas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran perhatian siswa MIPA dalam belajar di kelas.
2. Mendeskripsikan gambaran perhatian siswa IPS dalam belajar di kelas.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian siswa MIPA dan siswa IPS dalam belajar di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa, sebagai bahan pertimbangan bahwa perhatian dalam belajar sangat diperlukan untuk membangun prestasi/hasil belajar yang baik. Dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan perhatiannya dalam belajar agar tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan serta mampu mengedepankan peminatannya masing-masing sehingga potensi siswa sama-sama dapat dirasakan oleh guru, pihak sekolah ataupun masyarakat.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam merencanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam kaitannya dengan perhatian siswa dalam belajar.
3. Bagi guru, sebagai acuan dalam memberikan suatu materi atau pelajaran agar materi yang diberikan tersebut dapat membangkitkan semangat dan

perhatian siswa dalam belajar sehingga kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik.

4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran dan keilmuan yang telah diterima di bangku kuliah terutama dalam bidang perhatian siswa MIPA dan IPS dalam belajar.
5. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang tertarik dengan topik penelitian sejenis.